

Info Artikel:	Direvisi pada 29 Juni 2022
Disubmit pada 27 Juni 2022	Diterima pada 30 Juni 2022
Direview pada 27 Juni 2022	Tersedia secara daring pada 30 Juni 2022

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SPLDV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*

Husnidar¹, Rahmi Hayati²

^{1,2}Universitas Almuslim, Peusangan, Indonesia

Alamat email: husnidar0@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar matematika siswa SMP N3 Peusangan pada materi SPLDV menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII/I SMP N 3 Peusangan tahun akademik 2021/2022 yang berjumlah 29 orang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian Tindakan ini diantaranya tes, wawancara, serta pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa oleh 2 orang observer. Menurut hasil analisis data diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 41,37%, dan kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 86,20%. Sedangkan tingkat aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 72.15%, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 87%. Aktivitas guru pada siklus I sebanyak 70%, dan aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 82%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV dapat lebih meningkat setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Kata Kunci: 1. Hasil Belajar; 2. *Think Talk Write (TTW)*

ABSTRACT. *This study aims to determine the extent to which the mathematics learning outcomes of SMP N3 Peusangan students improve on the SPLDV material using the Think Talk Write (TTW) learning model. The subjects taken in this study were students of class VIII/I SMP N 3 Peusangan for the academic year 2021/2022, totaling 29 people. This research approach is qualitative with the type of classroom action research. Data analysis techniques used in this action research include tests, interviews, and observations of teacher and student activities by 2 observers. According to the results of data analysis, it was found that student learning outcomes in the first cycle were 41.37%, and then an increase in the second cycle was 86.20%. Meanwhile, the level of student activity in the first cycle was 72.15%, and there was an increase in the second cycle to 87%. The teacher activity in the first cycle was 70%, and the teacher activity in the second cycle increased to 82%. Based on this, it can be concluded that students' mathematics learning outcomes in the SPLDV material can be further improved after being taught using the Think Talk Write (TTW) learning model.*

Keywords: 1. Learning Outcomes; 2. *Think Talk Write (TTW)*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik langsung maupun secara tidak langsung. Pendidikan dapat diperoleh dari

berbagai sumber, misalnya dari keluarga, lingkungan tempat tinggal/masyarakat maupun dari lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ainun, 2020) yang menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan proses pengajaran suatu pengetahuan di bawah bimbingan langsung atau

belajar sendiri dari satu generasi ke generasi lain". Jadi Pendidikan dapat secara tidak sengaja diperoleh oleh seorang anak dari orang yang lebih tua di atasnya atau bahkan dari orang yang berumur di bawahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sekolah termasuk pendidikan yang diperoleh secara sengaja yang diberikan oleh pendidik dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih berguna untuk pribadinya maupun untuk orang lain. Pendidikan sekolah diberikan secara terus menerus dari generasi ke generasi, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Salah satu bidang pendidikan yang diperoleh disini adalah pendidikan matematika, dimana matematika sudah diajarkan dari kelas 1 Sekolah Dasar bahkan pengenalan angka-angka sudah dimulai sejak usia dini.

Matematika merupakan ilmu murni yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan. Menurut (Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019) "agar dapat menghadirkan generasi-generasi yang dapat mengimbangi laju ilmu pengetahuan, maka penting untuk mempelajari matematika". Tidak hanya di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari kita akan selalu berhadapan dengan ilmu matematika, walaupun dalam tingkatan perhitungan yang sederhana. Untuk itu diperlukan adanya pendalaman yang khusus pada bidang matematika tersebut.

Pendalaman bidang matematika yang umum dan secara mendalam diperoleh oleh seorang anak adalah di sekolah dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Liberna (2018:99), "bahwa salah satu pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah adalah matematika, yaitu dari sekolah dasar". Namun demikian tidak sedikit anak yang merasa kurang suka dengan pelajaran matematika, bahkan anak cenderung takut dengan matematika yang sebenarnya mereka perlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Amelia et al., 2016), "dalam kehidupan sehari-hari anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah mereka." Kebutuhan matematika bukan sekedar menghitung rumus-rumus yang rumit, namun perhitungan angka-angka lebih dominan didapat dalam kehidupan.

Sedangkan di sekolah pembuktian seorang anak telah memahami matematika terbukti dari hasil tes yang mereka dapat. Angka yang diperoleh siswa setelah tes pada suatu pembelajaran itu disebut sebagai hasil belajar yang menunjukkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Farida et al., 2021), "bahwa hasil belajar berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan memiliki tiga indikator yaitu ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik". Semakin tinggi angka yang diperoleh semakin bagus penilaian terhadap siswa tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian tingkat keberhasilan siswa tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru mentransfer pelajaran, cara guru mengajar serta strategi atau metode yang digunakan. Menurut (Hernaeny & Alfin, 2016) "guru adalah penyebab utama yang menentukan tinggi rendah mutu Pendidikan karena kurang tepat dalam menggunakan strategi mengajar".

Salah satu strategi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Think Talk Write* (TTW), dimana pada model ini siswa langsung dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga siswa harus berpikir bagaimana cara mengkomunikasikan hasil pikirannya tersebut dalam pembelajaran serta mampu menyatakan hasilnya ke dalam tulisan. (Yadika et al., 2019) Model pembelajaran *think talk write* (TTW) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir (*think*), aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pembelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Rizal, 2018) yang menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *think talk write* (TTW) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir (*think*), aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pembelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah dalam penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Setelah tahap *think* selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya *talk*, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara dan merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

Sedangkan sintaks model *Think Talk Write* (TTW) menurut Rufaidah R (2019) adalah (1) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), (2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*), (3) Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*), (4) Peserta didik membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Menurut hasil observasi di sekolah SMPN 3 Peusangan masih banyak siswa yang sukar

memahami pembelajaran matematika, khususnya pada materi SPLDV. Mereka rata-rata sulit memahami soal cerita dan sulit menuliskan isi cerita yang mereka baca kedalam konsep matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis telah melaksanakan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran TTW, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV. Adapun judul penelitiannya adalah "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLDV Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di SMP Negeri 3 Peusangan".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan disini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. penelitian diawali dengan pemberian tes awal kepada siswa dengan memberikan soal-soal menyangkut materi SPLSV untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diajarkan materi SPLDV. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bermaksud memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IIIV/I SMP Negeri 3 Peusangan yang berjumlah 29 orang, tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus karena pada siklus 1 belum mencapai keberhasilan. Pada kedua siklus dilaksanakan sesuai alur PTK, yaitu dimulai

dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan terakhir ditutup dengan refleksi sampai benar-benar mencapai hasil sesuai yang diinginkan.

Tes hasil belajar pada kedua siklus dianalisis menggunakan rumus sesuai dengan pendapat Arikunto, (2009:25), dimana suatu program pembelajaran sangat efektif jika 80% siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat mencapai 80% dari learning set. Persentase hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan Siswa

f = Frekuensi Jawaban Siswa

N = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan Tetap

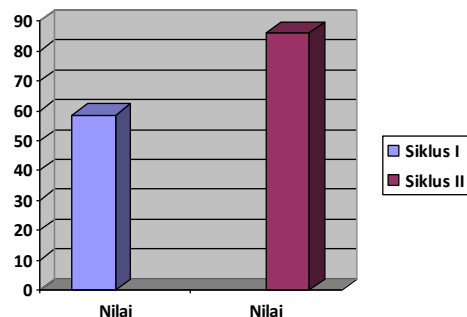
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal kepada siswa dengan memberikan soal sebanyak 20 soal dengan materi SPLSV. Tujuan pemberian tes awal ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta memahami permasalahan siswa tentang kendala-kendala yang dialami pada materi dasar persamaan linear tersebut. Tes awal ini juga bermanfaat untuk mempermudah pembagian kelompok siswa mengingat pembelajaran yang akan digunakan adalah menggunakan model TTW yang siswanya belajar secara kooperatif.

Menurut hasil pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan model TTW pada

siklus I didapatkan bahwa sebanyak 12 orang siswa memperoleh nilai ≥ 70 , dengan persentase sesuai dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. sehingga didapat $12/29 \times 100\% = 41,37\%$, sedangkan sebanyak 17 orang siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase $17/29 \times 100\% = 58,62\%$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru masih tergolong cukup yaitu 70%, demikian juga pengamatan terhadap aktivitas siswa berada pada kategori cukup yaitu 72,15%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dikategorikan cukup sehingga diperlukan perubahan kearah perbaikan pada siklus berikutnya sehingga hasil tindakan pada siklus ke II dapat meningkat.

Pada pelaksanaan penelitian siklus ke II terlihat siswa lebih serius dan sudah lebih menguasai materi yang diajarkan dengan model TTW sehingga nilai yang diperoleh lebih tinggi. Pada tahap ini didapatkan bahwa sebanyak 25 orang siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan berada pada kriteria sangat baik, dengan persentase $25/29 \times 100\% = 86,20\%$. Sedangkan hanya tersisa sebanyak 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase $4/29 \times 100\% = 13,79\%$.



Gambar 1. Ketuntasan Pembelajaran

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus ke II juga terjadi peningkatan dan tergolong sangat baik dengan persentasi 82%, sedangkan pada observasi terhadap aktivitas siswa berada pada kategori baik yaitu 87%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklus, baik pada proses pembelajaran, hasil pengamatan kegiatan guru serta hasil pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar.

Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan di atas dilihat berdasarkan indikator kinerja berikut:

80% < NR ≤ 100 % : sangat baik

60% < NR ≤ 80 % : baik

40 < NR ≤ 60 % : cukup

20 < NR ≤ 40 % : kurang

0 % < NR ≤ 20 % : sangat kurang

Peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus pada PTK ini ditandai dengan adanya daya serap setiap individu minimal 65%. Sedangkan skala kriteria

penilaian observasi guru dapat berpedoman pada skala berikut:

- 81% - 100%: kategori sangat baik
- 61% - 80% : Kategori baik
- 41% - 60% : Kategori cukup
- 21% - 40%` : Kategori kurang
- 0% - 20% : Sangat kurang

Berikut ini juga disajikan skala kriteria penilaian observasi aktivitas siswa dinilai sebagai berikut:

- 90% – 100% : Sangat baik
- 70% – 89 % : Baik
- 50% – 69% : Cukup
- 30% – 49% : Kurang
- 10% – 29% : Sangat kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang dipilih secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah diperoleh keterangan bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal SPLDV adalah pada saak menjabarkan soal cerika ke dalam bentuk matematika, siswa juga menjelaskan bahwa mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran TTW, siswa bingung ketika mereka harus membuat catatan pada permasalahan yang mereka dapat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa

1. Model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV.

2. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat lebih meningkat setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran TTW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun. (2020). *PENGERTIAN PENDIDIKAN: Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli & Umum)*. Salamadian.
- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1). <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3402>
- Farida, L. A., Hariyani, S., & Fayeldi, T. (2021). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA. *SIGMA*, 7(1). <https://doi.org/10.36513/sigma.v7i1.1209>
- Hernaeny, U., & Alfin, E. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Elaborasi terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.644>
- Liberna, H. (2018). Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.988>
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>

Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2).

<https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4917>

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. In *Jurnal Majority* (Vol. 8, Issue 2).